

Pengenalan Keunikan Seni Budaya Indonesia-Malaysia Pada Siswa Taman Kanak-Kanak

Dian Yulie Reindrawati^{1*}, Jiwangga Hadi Nata², Umi Farichah Bascha³, Nur Emma Suriani⁴

Fakultas Vokasi, Universitas Airlangga; Jalan Dharmawangsa Dalam Selatan No. 28-30, Surabaya, Indonesia

Email: ¹dian.reindrawati@vokasi.unair.ac.id, ²jiwangga-hadi-nata@vokasi.unair.ac.id,

³umi.f.bascha@vokasi.unair.ac.id, ⁴nuremma.suriani@vokasi.unair.ac.id

Email Correspondent Author: dian.reindrawati@vokasi.unair.ac.id

Abstrak– Sebagai salah satu rangkaian International Summer Course SDGs Airlangga Interdisciplinary Learning (SAIL) 2022, digelar program pengabdian masyarakat bertajuk “Introducing Indonesia and Malaysia’s Local Culture to Kindergarten Students” selama satu hari pada Rabu, 30 November 2022 di Kota Surabaya. Pengabdian tersebut merupakan kolaborasi Universitas Airlangga, UiTM Cawangan Perlis, Malaysia, TK Bintang Kecil Surabaya, dengan Sustainable Development Goals (SDGs) Center Universitas Airlangga. Program “Introducing Indonesia and Malaysia Local Culture to Kindergarten Students” sevisi dengan perwujudan program berkelanjutan SDGs, khususnya poin 4 (Quality Education) yakni dengan memastikan bahwa semua anak baik anak perempuan dan laki-laki memiliki kesempatan yang sama terhadap pengembangan masa kanak-kanak secara dini yang berkualitas, juga pengasuhan dan pendidikan pra-dasar agar mereka siap untuk masuk ke pendidikan dasar. Rabu (30/11/2022) peserta (anak-anak TK) diajak untuk mengenal budaya Indonesia dan Malaysia dalam bentuk bernyanyi bersama, belajar sopan santun pra-dasar, mengetahui negara asing dengan metode pengenalan kartun upin dan ipin, juga memperkenalkan mereka tentang cita-cita sejak dini. Hal itu membuat mereka sangat antusias, sebab sejak dini mereka sudah memiliki ketertarikan tentang masa depan. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan secara fun dan gembira. Siswa-siswa tampak sangat menikmati kegiatan pengabdian ini. Kegiatan ini penting agar anak usia dini mengenal keragaman budaya, berinteraksi dan bekerjasama dengan orang lain.

Kata Kunci: budaya, budaya lokal, siswa taman kanak-kanak, kerjasama

Abstract– As part of a series of the International Summer Course SDGs Airlangga Interdisciplinary Learning (SAIL) 2022, a community service program entitled “Introducing Indonesia and Malaysia’s Local Culture to Kindergarten Students” was held for one day on Wednesday, 30 November 2022 in the city of Surabaya. This service is collaboration between Airlangga University, UiTM Cawangan Perlis, Malaysia, Bintang Kecil Surabaya Kindergarten, with the Sustainable Development Goals (SDGs) Center of Airlangga University. The program “Introducing Indonesia and Malaysia Local Culture to Kindergarten Students” is in line with the realization of sustainable SDGs programs, especially point 4 (Quality Education), namely by ensuring that all girls and boys have access to quality early childhood development, as well as pre-primary care and education so that they are ready to enter primary education. Wednesday (30/11/2022) participants (kindergarten children) were invited to get to know Indonesian and Malaysian culture in the form of singing together, learning pre-basic manners, getting to know foreign countries by introducing the upin and ipin cartoons, as well as introducing them to the ideals early on. This makes them very enthusiastic, because from an early age they already have an interest in the future. Community service activities are carried out in a fun and joyful manner. The students seemed to really enjoy this dedication activity. This activity is important so that early childhood knows cultural diversity, interacts and cooperates with others.

Keywords: culture, local culture, kindergarten students, cooperation

1. PENDAHULUAN

Universitas Airlangga yang merupakan kampus berkelas dunia versi #369 WUR yang selalu berperan aktif mendukung dan terlibat dalam membantu mensukseskan tujuan mulia tersebut memiliki banyak program yang memberikan sumbangsih nyata dalam kebermanfaatannya. Sebagai salah satu rangkaian *International Summer Course SDGs Airlangga Interdisciplinary Learning (SAIL) 2022*, digelar program pengabdian masyarakat bertajuk “*Introducing Indonesia and Malaysia’s Local Culture to Kindergarten Students*” selama satu hari pada Rabu, 30 November 2022 di Kota Surabaya. Pengabdian tersebut merupakan kolaborasi Universitas Airlangga, UiTM Cawangan Perlis, Malaysia, TK Bintang Kecil Surabaya, dengan Sustainable Development Goals (SDGs) Center Universitas Airlangga. Pada program “*Introducing Indonesia and Malaysia Local Culture to Kindergarten Students*” juga sevisi dengan perwujudan program berkelanjutan SDGs, khususnya poin 4 (*Quality Education*) yakni dengan memastikan bahwa semua anak baik anak

perempuan dan laki-laki memiliki kesempatan yang sama terhadap pengembangan masa kanak-kanak secara dini yang berkualitas, juga pengasuhan dan pendidikan pra-dasar agar mereka siap untuk masuk ke pendidikan dasar. Rabu (30/11/2022) peserta (anak-anak TK) diajak untuk bernyanyi bersama, belajar sopan santun pra-dasar, mengetahui negara asing dengan metode pengenalan kartun upin dan ipin, juga memperkenalkan mereka tentang cita-cita sejak dini, hal itu membuat mereka sangat antusias, sebab sejak dini mereka sudah memiliki ketertarikan tentang masa depan.

Di era sekarang, kepedulian kita terhadap kebudayaan dan keragaman budaya sedang diuji (Reindrawati, 2020a). Banyak siswa-siswa usia dini yang hafal lagu-lagu pop dewasa dibandingkan dengan lagu-lagu daerah (Karwati, 2014). Banyak juga ditemui siswa lebih suka berjoget tiktok dibanding dengan tari-tarian tradisional. Kondisi seperti ini tentu saja sangat memprihatinkan dan membuat kita mengelus dada. Padahal budaya tradisional Indonesia juga menarik dan sarat makna. Kehadiran tim b Universitas Teknologi MARA dalam kegiatan ini juga memberi wawasan kepada siswa bahwa budaya Malaysia, yang notabene serumpun dengan Indonesia juga tak kalah menarik untuk dikenal. Oleh karenanya penting untuk memperkenalkan budaya Indonesia dan Malaysia kepada anak-anak.

Sebagaimana tercantum dalam Pasal 32 ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan bahwa "Negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya". Berpijak pada hal tersebut penanaman budaya sejak dini dan memperkenalkan keragaman budaya antar anegara dalam hal ini Indonesia dan Malaysia merupakan kegiatan penting. Upaya pengenalan keunikan dan keragaman budaya merupakan salah satu upaya untuk turut berkontribusi dalam memelihara dan mengembangkan nilai budaya.

Target kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah murid-murid TK Bintang Kecil di Surabaya. Target ini sengaja dipilih karena beberapa hal diantaranya sebagai berikut: (1) Pengenalan seni dan budaya Indonesia dan Malaysia diharapkan terjalin sejak usia dini, oleh karenanya dipilihlah target siswa siswi Taman kanak-kanak, (2) TK Bintang Kecil Surabaya merupakan sekolah mitra yang seringkali menjadi sasaran target kegiatan pengabdian masyarakat dari penulis, misalnya pada tahun 2020 di sekolah yang sama pernah diadakan pelatihan pembiasaan menjaga kebersihan (Reindrawati, 2020b) dan pengenalan keanekaragaman budaya nusantara (Reindrawati, 2020a). Kegiatan yang berkesinambungan dan konsisten akan memberi dampak dan nilai yang lebih lebih dari sebuah pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.

2. KERANGKA TEORI

Pada tahun 2015, PBB telah mencanangkan suatu program besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dunia melalui Tujuan Pembangunan Berkelanjutan / *Sustainable Development Goals* (TPB/SDGs). Program besar ini mencakup 17 aspek secara menyeluruh dalam kehidupan manusia, diantaranya seperti yang tertera pada gambar berikut :



Gambar 1 Sustainable Development Goals

Kebudayaan merupakan jati diri sebuah bangsa. Indonesia merupakan negara yang sangat kaya akan ragam budaya Nusantara. Beragamnya budaya nusantara akan semakin memperkokok jati diri bangsa Indonesia. Saat ini, banyak sekali generasi muda yang kurang mengenal budayanya sendiri. Mereka acuh terhadap budayanya. Mereka lebih mengenal budaya asing dari pada budayanya sendiri, misalnya mereka lebih mengenal musik dan tari-tarian asing (Azizah, 2018). Mereka menjadi asing dengan budayanya sendiri. Indonesia saat ini memiliki beragam permasalahan yang bersumber pada kurang mengenalnya pada budaya. Misalnya nilai budaya negara Indonesia yang berangsur pudar, kurang cinta tanah airnya generasi muda yang mulai berkurang, serta kurangnya penanaman budaya dan karifal lokal pada anak usia dini (Azizah, 2018). Permasalahan ini membawa budaya tradisional Indonesia ke posisi yang mengkhawatirkan.

Pelestarian budaya sangat penting untuk dilakukan. Amirin (2013) menyampaikan bahwa nilai budaya diyakini memengaruhi pandangan, keyakinan, dan perilaku individu (pendidik dan peserta didik) sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai budaya yang dianutnya. Hal ini akan terbawa ke dalam situasi pendidikan di sekolah dan pergaulan informal antar individu. Seiring dengan semakin tinggi kesadaran masyarakat untuk memberikan pendidikan sedini mungkin, para orang tua terutama di daerah perkotaan dan pinggiran kota juga dihadapkan dengan dilema antara tuntutan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi yang terus meningkat dan peningkatan persamaan gender sehingga melibatkan kaum ibu (para wanita) untuk bekerja di luar rumah dan berkarir. Sehingga mempercayakan pengasuhan anaknya yang masih usia dini kepada lembaga PAUD atau yang menyelenggarakan Taman Pengasuhan Anak (TPA), ketika kedua orang tuanya sibuk di luar rumah akan lebih aman. Melalui TPA anak mendapatkan perhatian yang lebih cukup dalam hal pembelajaran, layanan kesehatan, gizi dan rangsangan pendidikan bagi perkembangan mental emosional maupun sosial dibandingkan dititipkan pada pembantu atau orang lain selain orang tua yang tidak memiliki pedoman yang kuat dalam hal pelayanan kebutuhan anak.

3. METODE PENELITIAN

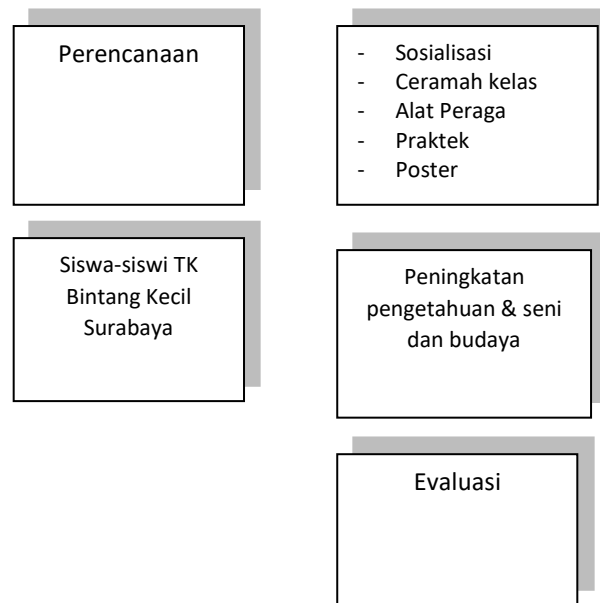
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan mengedepankan pembelajaran Montessori, dimana anak menjadi bebas dan kreatif. Pola belajar Montessori ini mengedepankan kebebasan dan spontanitas dalam memilih aktivitas-aktivitas belajar yang menyenangkan (Santrock, 2012). Kesadaran pada dunia anak yang bermain, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini tidak jauh dari bermain. Melalui kegiatan bermain maka anak dirangsang untuk berpikir secara emosional maupun sosial (Suryani, 2019).

Metode kegiatan pengabdian masyarakat ini mencakup beberapa metode mulai dari ceramah materi tentang seni dan budaya, menggunakan alat peraga, praktek, bermain dan evaluasi. Kesemua kegiatan dibentuk dalam suasana serius tapi santai, serta menggunakan konsep belajar sambil bernyanyi dan menari. Nuansa hiburan yang mengedepankan kebebasan yang kreatif serta bahgia dikedepankan mengingat target kegiatan yang masih anak-anak usia taman kanak-kanak. Hal ini penting agar terbentuk karakter dan kemampuan sosial pada anak. Kemampuan sosial adalah suatu keahlian yang harus ditanamkan pada anak usia dini agar terbentuk karakter anak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, mampu bekerjasama dengan teman dan mampu bertanggung jawab (Afifah, Sinaga, 2022).

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan program ini adalah sebagai berikut:

- a. Tahap Perencanaan dan Persiapan
Dalam tahap ini dilakukan berbagai kegiatan di antaranya adalah merencanakan segala bentuk perijinan dan surat emnyurat yang disyaratkan untuk kegiatan pengabdian masyarakat, persiapan materi sosialisasi, peninjauan ke sekolah sasaran program pengabdian, mengatur personil yang akan melakukan kegiatan pengabdian, memastikan transportasi menuju ke lokasi kegiatan.
- b. Tahap Pelaksanaan
Melaksanakan kegiatan pengenalan seni dan budaya Indonesia dan Malaysia sejak usia dini. Adapun tahapan metode pelaksanaan kegiatan tertuang di Gambar 2.
- c. Tahap Evaluasi
Pada tahap evaluasi, kegiatan menganalisis pelaksanaan program serta memastkan pengetahuan dan kemampuan anak pada seni dan budaya Indonesia dan Malaysia.
Dengan kegiatan ini maka akan dihasilkan luaran sebagai berikut:

- 1) Peningkatan pengetahuan anak tentang budaya Indonesia dan Malaysia
- 2) Peningkatan kemampuan bernyanyi beberapa lagu tradisional Indonesia dan
- 3) Malaysia
- 4) Peningkatan pengetahuan pengenalan alat musik tradisional
- 5) Peningkatan pengetahuan permainan anak tradisional



Gambar 2 Metode Pelaksanaan Kegiatan

Adapun jadwal pelaksanaan kegiatan pengenalan budaya lokal Indonesia dan Malaysia dilaksanakan tanggal 30 November 2023 Secara rinci jadwal pelaksanaan kegiatan tertuang di Tabel 2.

Tabel 1 Jadwal Pelaksanaan

Kegiatan	Sept 2022	Okt 2022	Nov2022
Perencanaan kegiatan			
Persiapan kegiatan			
Finalisasi konsep kegiatan			
Pelaksanaan kegiatan			
Monitoring dan evaluasi kegiatan			

4. HASIL

Rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat berupa pengenalan seni dan budaya ini dilakukan pada 30 November 2022. Tanggal tersebut dipilih berdasarkan kesepakatan dengan tim mitra, dalam hal ini guru dan murid TK Bintang Kecil Surabaya. Tanggal tersebut dipilih dengan salah satu pertimbangan bahwa murid dan guru pada tanggal longgar (tidak ada jadwal kegiatan khusus), sehingga memungkinkan diadakan kegiatan pengabdian masyarakat.

Persiapan pelaksanaan kegiatan sangatlah diperhatikan. Persiapan yang bersifat teknis seperti pembelian spanduk dan persiapan poster peraga dan musik dilakukan jauh hari sebelum hari/tanggal pelaksanaan. Selain itu diperhatikan pula layar LCD dan materi power point serta lighting. Hal ini penting karena jangan sampai acara terkendala hanya karena masalah teknis dan sangat pula diperhatikan agar materi pelatihan ‘benar-benar sampai’ pada peserta secara efisien dan efektif. Pada pukul 08.00wib persiapan sudah diawali dengan datang lebih awal. Kedatangan awal ke lokasi dimanfaatkan sepenuhnya untuk persiapan kegiatan pelatihan. Setelah diterima oleh beberapa guru TK Bintang Kecil, maka beberapa guru segera mengkondisikan kelas dengan menggeser meja kursi kelas dan mengubah ruang TK menjadi luas agar nantinya lebih leluasa dalam menari dan menyanyi. Beberapa saat kemudian peserta didik mulai duduk melingkar di lantai. Pelaksanaan sengaja dilakukan di ruangn kelas tempat mereka sehari-hari belajar agar peserta tidak merasa asing dan takut dengan keberadaan orang asing.

Anak-anak peserta terlihat antusias dan tertarik dengan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Nampak sekali mereka semangat, bergembira dan memiliki keingintahuan yang besar pada apa yang akan disampaikan. Kegiatan inti yakni pemaparan materi. Pemaparan materi dilakukan dalam sesi sebagai berikut:

- a. Sesi pertama adalah memperkenalkan lagu daerah Indonesia dan Malaysia
- b. Sesi Kedua adalah dongeng anak Indonesia dan Malaysia.
- c. Sesi Ketiga adalah Praktek Menyanyi dan dolanan bersama

A. Sesi Pertama: Pemaparan Materi

Pemaparan materi awal berupa memperkenalkan lagu-lagu daerah. Dari diskusi dengan guru maka didapat bahwa mengenal lagu-lagu daerah hal yang penting namun banyak terlewatkan oleh siswa didik. Oleh karena itu dengan menyadari pentingnya mengenal lagu daerah, maka guru dan siswa sadar akan perlunya mengikuti kegiatan pelatihan tentang hal tersebut. Dengan kesadaran penuh dan motivasi yang kuat maka diharapkan materi yang disampaikan akan ‘masuk’ secara efisien dan efektif. Harapan ke depan tentu saja peserta dapat mempraktekkan dalam kegiatan sehari-hari. Siswa diharapkan tidak hanya mengenal lagu populer saja, namun juga lagu-lagu daerah.

Pemaparan materi tidak hanya dilakukan secara searah dan teoritis saja. Namun pemaparan materi ini dilakukan secara dialogis atau dua arah. Apabila ada peserta yang ingin menyampaikan pendapatnya terkait dengan pemaparan materi maka mereka pun diperkenankan melakukannya. Dengan metode ini maka peserta pun terlihat bersemangat mengikuti acara karena mereka merasa terlibat dalam dialog-dialog dan pemaparan materi. Bentuk pemaparan materi yang melibatkan peserta di dalamnya tidak saja menghindari peserta yang mengantuk dan bosan, namun benar-benar membuat peserta involve dalam pemaparan.

Selain itu, pemaparan materi tidak hanya dilakukan dengan menekankan aspek-aspek teoritis saja. Namun juga mengedepankan atau menampilkan aspek-aspek berlatihnya. Misalnya, mereka diajak untuk praktek menyanyi sambil beregmbira. Hal ini penting agar pengetahuan peserta tidak hanya terbatas pada teoritis saja, tapi mereka bisa langsung praktek.

B. Praktek Bersama

Sesi pertama kemudian dilanjut dengan praktek bersama. Praktek bersama ini meliputi:

1. Praktek menyanyi lagu tradisional bersama
2. Praktek Praktek Menyanyi dan dolanan bersama
3. Praktek Dongeng daerah

Kegiatan praktek dilakukan dalam suasana yang menyenangkan dan diselingi dengan gelak tawa siswa taman kanak-kanak.. Seringkali anak-anak berceloteh lucu di tengah dongeng dan praktek menyanyi yang dilakukan. Kegiatan diakhiri dengan berfoto bersama. Tak lupa disampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya karena kegiatan pengmas internasional ini dapat diterima mitra dengan baik. Pihak TK bintang Kecil juga menyampaikan rasa terima kasih telah dipilih menjadi mitra dalam kegiatan SAIL ini dan berharap semoga kegiatan ini dapat berlanjut di kemudian hari.



Gambar 3 Guru dan Murid TK Bintang Kecil Surabaya

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengenalan *local culture* Indonesia dan Malaysia ini penting untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan anak-anak usia dini, dalam hal ini taman kanak-kanak. Pengetahuan tersebut sebagai awal bekal untuk meningkatkan awareness siswa usia dini untuk menjaga kelestarian budaya, mengenal keragaman dan tentu saja pentingnya mempererat kerjasama dengan orang lain. Saran yang dapat disampaikan dari kegiatan pengabdian ini adalah bahwasanya kegiatan ini ke depan harus dilakukan secara lebih tertata dan kontinue. Pengetahuan yang baik akan budaya harus ditingkatkan. Jangan sampai anak hanya mengenal lagu-lagu pop dewasa tapi melupakan lagu-lagu daerah. Dolanan daerah dan Permainan tradisional juga harus sesantiasa disampaikan kepada anak-anak. Selain itu, target sasaran ke depan harus pula diupayakan untuk diperluas, yakni tidak hanya bagi satu sekolah saja tetapi juga meliputi beberapa sekolah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada pihak TK Bintang Kecil, Universiti Teknologi MARA Cawangan Pulau Pinang, Universiti Teknologi MARA Cawangan Perlis yang berkenan menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terima kasih juga disampaikan kepada SDG's Universitas Airlangga atas pendanaan kegiatan SAIL Program dan pengabdian masyarakat internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Menteri PPN/Kepala Bappenas RI, 2018, Kolaborasi dalam Mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB/SDGs) di Indonesia, <https://sdgs.bappenas.go.id/kolaborasi-dalam-mencapai-tujuan-pembangunan-berkelanjutan-tpbsdgs-di-indonesia/>, diakses tanggal 9 Agustus 2022
- [2] Reindrawati, D.Y., 2020a. Pengenalan Ragam Budaya Nusantara pada Siswa Taman Kanak-Kanak Bintang Kecil Surabaya TRIDARMA: Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM), Vol 3 No 2, November
- [3] Karwati, E. 2014. Pengembangan pembelajaran dengan menekankan budaya lokal pada pendidikan anak usia dini, *EduHumaniora* : Vol. 6 No. 1, Januari
- [4] Reindrawati, D.Y., 2020. Pembiasaan Menjaga Kebersihan Sejak Usia Dini (Pengabdian Pada Murid TK Bintang Kecil Surabaya) *Jurnal Anadara Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2020 Vol.2 No.1
- [5] Santrock, J.W., 2012, *Life-Span Development*, Jakarta, Erlangga
- [6] Suryani, Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Raba-Raba Pada PAUD Kelompok A, *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2019, Vol. 4 (2), 141-150 <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia>
- [7] Afifah, SN, Sinaga, S.I., 2022, Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap Kemampuan Sosial Anak pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini, *PAUD Lectura: Journal of Early Childhood Education*, Vol. 5.3 (October 2022), https://www.researchgate.net/publication/364793051_Pengaruh_Pendekatan_Saintifik_terhadap_Kemampuan_Sosial_Anak_pada_Lembaga_Pendidikan_Anak_USia_Dini